

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VI SDN 368 KAMPUNG SAWAH**

**Muhammad Yusri**

Guru SDN 368 Kampung Sawah

Surel : mhdyusrii@gmail.com

**Abstract: Application of Learning Model of STAD Type to Increase the Learning Outcomes of PKN Students of Class VI SDN 368 Kampung Sawah.**

This study was conducted in two cycles. Subjects were 39 students. The result of this research can be concluded that; 1) Student learning outcomes in cycle I and cycle II show individually complete as many as 20 students, and 36 students. The completeness of class in cycle I and cycle II is 51.28% and 92.31%. With the average score of students for formative I and formative II are 64.87 and 84.62, 2) Student activity data according to observer observation in cycle I are: giving opinion (44%), working on LKS (25.50%), asking fellow friend (5.50 %), asked the teacher (14%), and irrelevant to the KBM (11%). Student activity data according to observation in cycle II are: giving opinion (23.68%), doing LKS (51.05%), asking fellow friends (14.21%), asking teacher (6.32%), and irrelevant to KBM (4.74% ).

**Keywords:** STAD Model, Learning Outcomes, Learning Activity

**Abstrak :Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VI SDN 368 Kampung Sawah.**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 39 siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; 1) Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan secara individu tuntas sebanyak 20 orang siswa, dan 36 orang siswa. Ketuntasan kelas pada siklus I dan siklus II adalah 51.28% dan 92.31%. Dengan nilai rata-rata siswa untuk formatif I dan formatif II adalah 64.87 dan 84.62, 2) Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain: memberikan pendapat (44%), mengerjakan LKS (25.50% ), bertanya sesama teman (5.50%), bertanya kepada guru (14%), dan yang tidak relevan dengan KBM (11%).Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara lain: memberikan pendapat (23.68%), mengerjakan LKS (51.05%), bertanya sesama teman (14.21%), bertanya kepada guru (6.32%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4.74%).

**Kata Kunci :**Model STAD, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal

semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai

dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2006 adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif.

Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ranah kognitif, apektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia. Dalam menyajikan pelajaran, guru harus berupaya mengembangkan ketiga ranah tersebut agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan, sementara dalam pembelajaran PKn, hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah apektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia Indonesia.

Dalam proses pembelajaran PKn, guru belum semuanya

melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisator belajar siswa belum diterapkan, namun guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan buku-buku sumber dan buku pelengkap sebagai sumber belajar, dan dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa belum digunakan media belajar yang lain.

Pembelajaran PKn tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001: 2).

Berdasarkan masalah di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi PKn diperlukan cara yang tepat untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar, seperti melakukan eksperimen, dan melakukan diskusi sehingga siswa mudah memahami materi yang

diajarkan. Adapun model pembelajaran yang diusulkan peneliti adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*.

Berdasarkan penelitian Henniwati (2012:35) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan pemberian kuis dapat meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa, terbukti dari hasil tes siswa ketuntasan pembelajaran naik sebesar 44%. Pada Siklus I rata-rata nilai tes 67 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 50% dan pada Siklus II rata-rata nilai tes 78 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 94%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Berdasarkan penelitian Henniwati dan juga latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* selama KBM untuk melihat dampaknya pada hasil belajar siswa yang bermuara pada Peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) Guna Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 368 Kampung Sawah”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, yakni :

1. Metode pembelajaran kurang bervariasi.
2. Rendahnya prestasi belajar PKn siswa.
3. Rendahnya aktivitas belajar.
4. Sering terjadi kegiatan yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar

(KBM) di dalam kelas, seperti siswa ribut, siswa mengantuk dan lain sebagainya.

5. Guru tidak menggunakan media dalam mengajar sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VISDN 368 Kampung Sawah Semester ganjil Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*).
3. Materi pokok yang diajarkan adalah “Sistem Pemerintahan Republik Indonesia”.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah terjadi Peningkatan hasil belajar PKn dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VI tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah aktivitas belajar PKn siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VI tahun pelajaran 2015/2016?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah terjadi Peningkatan hasil belajar PKn dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Team Achievement Division*) pada siswa kelas VI tahun pelajaran 2015/2016.

2. Mengetahui apakah aktivitas belajar PKn siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STADTeam Achievement Division* pada siswa kelas VI tahun pelajaran 2015/2016.

Pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajarankooperatif tipe *STADTeam Achievement Division* selama KBM. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan terjadipeningkatanprestasi belajar siswa dalam kelas.

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Proses belajar mengajar PKn SDN 368 Kampung Sawahtidak lagi monoton.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru PKn dalam mengajar dan meningkatkan prestasi belajar PKn siswa.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru PKn dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar PKn.
4. Menjadikan bahan ajar PKn SDN 368 Kampung Sawahlebih menarik, sehingga proses pembelajaran PKn di SDN 368 Kampung Sawahsesuai dengan tujuan dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.
5. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kampung Sawah, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natalyakni di SDN 368 Kampung Sawahdan pelaksanaannya pada bulan September2015 sampai dengan

Nopember 2015 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dengan mempertimbangkan peneliti sebagai guru pada kelas VI, maka subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelasVITahun Pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, yakni 4 jam pelajaran untuk pokok bahasan sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran siklus 1 :Proses Pemilu dan Pilkada serta lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen.
2. Materi Pembelajaran siklus 2 : tugas dan fungsi pemerintahan pusat dan daerah

Pada tiap putaran terdiri atas 4 tahap, yaitu :

1. Rancangan
2. Kegiatan dan pengamatan
3. Refleksi
4. Revisi

Prosedur penelitian tindakan kelas ditempuh dalam 2 (dua) siklus kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Kegiatan pada Siklus I meliputi:

- 1) Perencanaan Tindakan  
Pada tahap ini peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran sejenis, guru kelas VI, dan pembimbing dengan kegiatan perencanaan meliputi:
  - a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang telah dibuat oleh guru tentang sub materi “Proses Pemilu Presiden dan Wakil Presiden dan Pemilihan Kepala Daerah” untuk KBM 1 dengan sub materi “Lembaga-lembaga negara sesuai hasil UUD 1945 hasil

- amandemen” untuk KBM 2. Selanjutnya diubah atau ditambah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
- b. Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan tes pemahaman siswa tentang hasil belajar siswa.
- 2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action and Observation*)  
Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-1 dan ke-2 sesuai dengan RPP oleh peneliti sebagai guru PKn di kelas VI Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Diakhir Siklus I dilakukan pula tes hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Berbagai konsitusi yang pernah berlaku di Indonesia sebagai formatif I.
  - 3) Refleksi (*Reflective*)  
Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil pembelajaran PKn di SDN 368 Kampung Sawah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dari hasil refleksi kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sejenis, guru kelas VI untuk memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan siklus II.  
Kegiatan pada siklus II meliputi:
    - 1) Perencanaan Tindakan  
Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I maka pada siklus II disusun skenario model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan revisi tindakan untuk memperbaiki proses. Peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran sejenis, guru kelas VI dengan kegiatan perencanaan meliputi:
      - a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang telah dibuat oleh guru tentang sub materi “MPR, DPR dan DPD” untuk KBM 3 dengan sub materi “Presiden, BPK dan kekuasaan kehakiman” untuk KBM 4.
      - b) Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan tes pemahaman siswa tentang Kebudayaan Daerah.
    - 2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action and Observation*)  
Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-3 dan ke-4 sesuai dengan RPP model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan topik “Sistem Pemerintahan Republik Indonesia” oleh peneliti sebagai guru PKn di Kelas VI. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Diakhir Siklus II dilakukan pula tes hasil belajar untuk mengahui pemahaman siswa tentang Kebudayaan Daerah sebagai Formatif II.
    - 3) Refleksi (*Reflective*)  
Setelah kegiatan pembelajaran Siklus II dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi oleh peneliti berkolaborasi guru mata pelajaran sejenis. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam

pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa ditelaah.

Instrumen penelitian disusun melalui diskusi kolaborasi antara peneliti dengan guru sejawat, guru kelas VI. Perangkat siklus I disusun dalam perencanaan siklus I. Sementara dalam siklus II perangkat disusun dalam perencanaan siklus II, ini dimaksudkan agar teridentifikasi kelemahan pembelajaran dan tersusun rencana yang direvisi terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Istrumen ini terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran PKN dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tiap siklus.

3. Tes formatif

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD*. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VI bidang studi PKN. Tes yang digunakan sebanyak 20 item dengan 4 option.

Metode Analisis Data Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian
  - a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma$  = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times$$

Muhammad Yusri,

(Majid, 2009:268)

- d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

$\Sigma S_b$  = Jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq$  KKM

$\Sigma K$  = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal.

Penelitian menggunakan indikator ketercapaian yakni KKM PKn untuk kelas VI sebesar 65 untuk individu siswa. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar jika nilainya dalam formatif mencapai KKM ini. Sedangkan kelas dikatakan tuntas atau penelitian berhasil jika paling tidak 85% dari jumlah siswa dalam kelas subjek memperoleh nilai mencapai KKM.

## PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dan pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan data tes hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Kegiatan penelitian dilakukan di kelas VISDN 368 Kampung Sawah di Kampung Sawah, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti melakukan pertemuan diskusi bersama guru kelas VI. Diperoleh rumusan dalam diskusi tersebut adalah penelitian tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, peneliti melakukan pretes kepada siswa. Sebelum dilaksanakan siklus I dilakukan

uji awal untuk menjajaki kemampuan awal siswa pada materi Sistem Pemerintahan Republik Indonesia. Hasil pretes menunjukkan nilai dengan rata-rata 33.08 dengan nilai terendah 20 diperoleh 6 orang siswa dan tertinggi 60 diperoleh 1 orang siswa. Dengan ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65 maka ketuntasan klasikal hanya sebesar 0%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memang belum dapat mempelajari sendiri konsep materi tersebut karena memang masih dalam tingkat dasar sementara materi uji memang belum diajarkan pada siswa.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk pembelajaran, siswa diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) selanjutnya dikerjakan siswa secara bersama dalam satu kelompok, tiap anggota memiliki masing-masing soal. Pada akhir siklus siswa mengerjakan soal tes formatif I.

Tahap Perencanaan. Siklus pertama diawali dengan perencanaan meliputi analisis permasalahan, rumusan pemecahan, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1 dan 2), pembuatan LKS 1 dan 2, pembuatan lembar observasi, pembuatan instrumen tes formatif I.

Pelaksanaan Pembelajaran. Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (KBM). KBM pertama dilaksanakan dalam 2 x 35 menit sementara KBM kedua terpotong dengan kegiatan formatif I selama 10 menit. Tiap KBM dilaksanakan sesuai RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Siswa dibagi dalam 4 (empat) kelompok yang disusun secara heterogen oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pemungutan data observasi

aktivitas belajar dan dokumentasi penelitian.

Seperti dapat dilihat dalam Skenario Pembelajaran di atas Peneliti yang memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa. Setelah itu guru menyuruh siswa membentuk kelompok dan mendiskusikan LKS yang diberikan peneliti. Setelah siswa selesai berdiskusi, peneliti menyuruh siswa mempersentasikan hasil diskusinya. Pada pembelajaran ini, siswa sudah terlihat aktif tapi beberapa siswa vakum memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapannya.

a. Tahap Observasi

1) Data Hasil Belajar Siswa

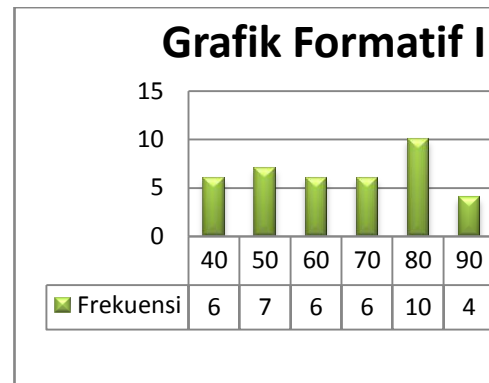
Nilai hasil formatif dalam siklus I disajikan dalam Tabel.

**Tabel Deskripsi Hasil Formatif I**

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
40	6	-	64.87
50	7	-	
60	6	-	
70	6	15.38%	
80	10	25.64%	
90	4	10.26%	
Jumlah	39	51.28%	

Hasil analisis pada Tabel tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 90 dengan 19 orang mendapat nilai dibawah ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 51.28%. Nilai ini berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I kurang berhasil menurut ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 64.87. Data

hasil Formatif I ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram.



Gambar Grafik Data Hasil Formatif I

2) Data Observasi Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM).

**Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

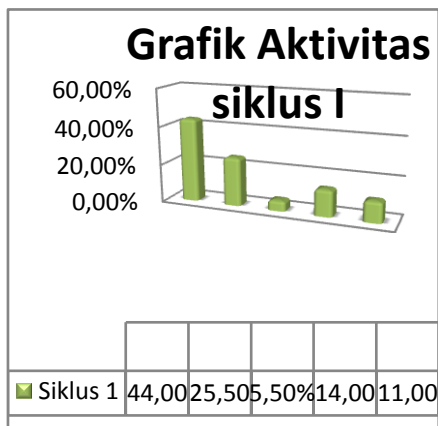
No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Persentase
1	Memberikan Pendapat	88	22	44.00 %
2	Mengerjakan LKS	51	12.75	25.50 %
3	Bertanya pada teman	11	2.75	5.50 %
4	Bertanya pada guru	28	7	14.00%
5	Yang tidak relevan	22	5.5	11.00%
Jumlah		200	50	100%

Muhammad Yusri,

Dari data pada tabel di atas persentasi untuk aktivitas memberikan pendapat sebesar 44.00%, aktivitas berdiskusi dan mengerjakan LKS sebesar 25.50%, aktivitas bertanya pada teman sebesar 5.50%, aktivitas bertanya pada guru sebesar 14.00% dan yang tidak relevan dengan KBM sebesar 11.00%. Data aktivitas belajar siswa



dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar di bawah ini.



Gambar Grafik aktivitas belajar siswa siklus I

Keterangan: 1. Memberikan pendapat  
2. Mengerjakan  
3. Bertanya pada teman  
4. Bertanya pada guru  
5. Yang tidak relevan

#### b. Tahap Refleksi I

Data hasil belajar siswa merujuk pada Tabel 4.1 menunjukkan nilai terendah sebesar 40 untuk 6 siswa, tertinggi 90 untuk 4 siswa. Dengan KKM sebesar 65 untuk PKN maka siswa dikatakan tuntas sebanyak 20 dari 39 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 51.28% sehingga belum mencapai kriteria yang diharapkan sebesar 85%.

Merujuk pada Tabel aktivitas memberikan pendapat dominan dengan persentase 44.00%, namun aktivitas mengerjakan LKS masih cukup besar 25.50%, disusul bertanya kepada guru 14.00%, aktivitas tidak relevan sebesar 11.00%, kemudian bertanya pada teman 5.50%.

Sementara Merujuk pada aktivitas dan dokumentasi penelitian, belum tercapainya hasil belajar siswa

pada ketuntasan klasikal disebabkan oleh :

1. Sifat kooperatif siswa belum tinggi, sehingga kerja sama siswa dalam pengerjaan LKS kurang.
2. Sebagian siswa masih belum terbiasa dengan alur pembelajaran atau masih bingung diperlihatkan dengan besarnya aktivitas memberikan pendapat yang baru dilakukan di sekolah (44.00%) yang seharusnya sudah dilakukan di rumah.
3. Sebagian siswa belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok diperlihatkan dengan aktivitas kerja yang hanya mencapai 25.50%.
4. Siswa masih belum terlalu fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberi guru sehingga muncul kegiatan yang tidak relevan dengan KBM sebesar 11.00%.

#### c. Tindakan Perbaikan ( Revisi)

Setelah melakukan refleksi maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, dan guru kelas VI. Hal ini dilakukan untuk menemukan tindakan perbaikan yang akan peneliti lakukan untuk pelaksanaan siklus II. Adapun tindakan perbaikan yang akan peneliti lakukan yakni:

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru memperhatikan siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi, siswa yang main-main lebih diberi perhatian.

3. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
4. Untuk menyiasati masalah kesulitan siswa menarik kesimpulan, guru akan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Keseluruhan dari pernyataan siswa tersebut kemudian disaring dan diberi penjelasan oleh guru jika masih ada yang belum paham. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan bersama sehingga siswa bisa lebih mengerti apa yang telah mereka kerjakan dalam kelompok masing-masing.
5. Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam dua kali pertemuan untuk pembelajaran, siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada akhir siklus siswa mengerjakan soal tes. Tindakan yang dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Siklus kedua ini semua kegiatan tetap sama seperti pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan dilakukan perbaikan kelemahan kelemahan pada siklus I. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Guru memperhatikan siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi, siswa yang main-main lebih diberi perhatian.
3. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
4. Untuk menyiasati masalah kesulitan siswa menarik kesimpulan, guru akan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Keseluruhan dari pernyataan siswa tersebut kemudian disaring dan diberi penjelasan oleh guru jika masih ada yang belum paham. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan bersama sehingga siswa bisa lebih mengerti apa yang telah mereka kerjakan dalam kelompok masing-masing.
5. Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis

Kegiatan diawali dengan perencanaan meliputi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3 dan 4), LKS 3 dan 4, lembar observasi aktivitas, dan soal tes formatif II. Seperangkat instrumen-instrumen tersebut disusun dalam diskusi peneliti bersama pendamping penelitian beserta guru sejawat sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I dengan mempertimbangkan tindakan perbaikan yang direncanakan dalam dua kali pertemuan (KBM). KBM ketiga dilaksanakan dalam 2 x 35 menit sementara KBM keempat terpotong dengan kegiatan formatif II selama 10

menit. Tiap KBM dilaksanakan sesuai RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pemungutan data observasi aktivitas belajar dan dokumentasi penelitian. Selesai pembelajaran dilakukan tes hasil belajar.

Seperti dapat dilihat dalam rekaman pembelajaran di atas peneliti telah melaksanakan KBM sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Salah satu kelompok di suruh mempresentasikan hasil diskusinya ke depan. Guru telah melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat siswa presentasi, siswa sudah mulai aktif bertanya dan memberi tanggapannya kepada kelompok yang melakukan persentasi.

c. Tahap Observasi

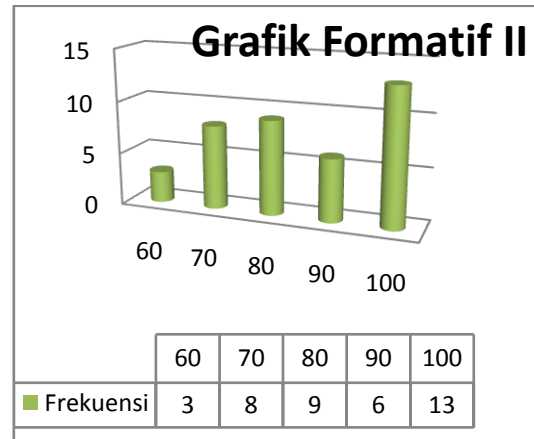
1) Data Hasil Tes

Data hasil belajar siswa siklus II merujuk pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai terendah sebesar 60 untuk 3 siswa, tertinggi 100 untuk 13 siswa. Dengan KKM sebesar 65 untuk PKn maka siswa dikatakan tuntas sebanyak 36 dari 39 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 92,31%. Data hasil belajar siklus II disajikan dalam Tabel.

**Tabel Deskripsi Hasil Formatif II**

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
60	3	-	84,62
70	8	20.51%	
80	9	23.08%	
90	6	15.38%	
100	13	33.33%	
Jumlah	39	92.31%	

Data hasil formatif II dapat disajikan dalam histogram, histogramnya dapat dilihat pada Gambar.



Gambar Grafik Hasil Formatif II

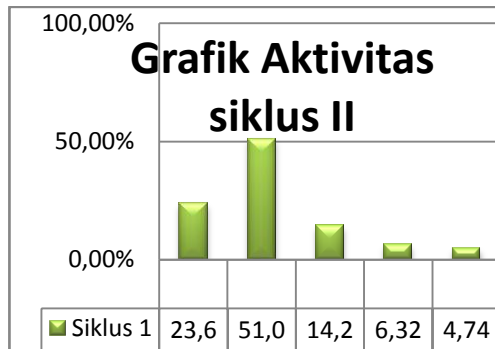
2) Data Hasil Observasi

Data hasil observasi siklus II ditunjukkan dalam Tabel 4.4. merujuk pada tabel tersebut, terjadi perubahan aktivitas belajar siswa dibandingkan siklus I karena perubahan yang terjadi cukup signifikan. Kegiatan mengerjakan LKS masih mendominasi dengan persentase 51.05%, disusul kegiatan memberikan pendapat 23.68%, kemudian bertanya pada teman 14.21%, dan bertanya pada guru 6.32%. Kegiatan tidak relevan masih muncul dengan persentase 4.74%.

**Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Proporsi
1	Memberikan pendapat	45	11.25	23.68%
2	Mengerjakan LKS	97	24.25	51.05%
3	Bertanya pada teman	27	6.75	14.21%
4	Bertanya pada guru	12	3	6.32%
5	Yang tidak relevan	9	2.25	4.74%
JUMLAH		190	47.5	100%

Data pada Tabel dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram sesuai Gambar.

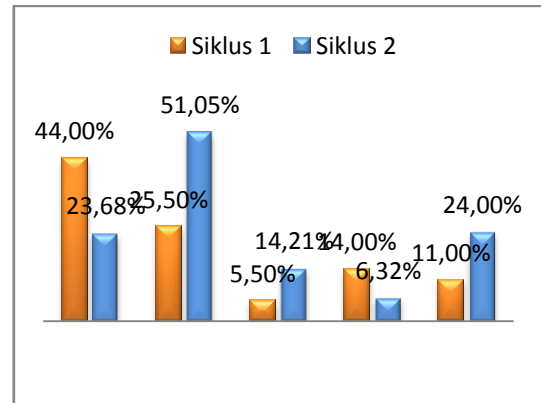


Gambar Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Keterangan: 1. Memberikan Pendapat  
 2. Mengerjakan  
 3. Bertanya pada teman  
 4. Bertanya pada guru  
 5. Yang tidak relevan

### 3) Tahap Refleksi II

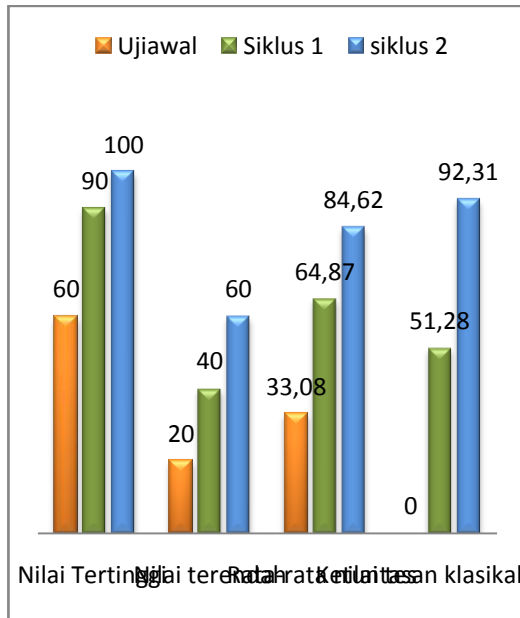
Sampai akhir siklus II telah terlihat perubahan aktivitas siswa yang lebih baik dibandingkan siklus I. Aktivitas memberikan pendapat mengalami penurunan dari 44,00% menjadi 23,68%. Aktivitas mengerjakan LKS naik dari 25,50% menjadi 51,05%. Sementara aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 5,50% menjadi 14,21%. Bertanya pada guru mengalami penurunan dari 14,00% menjadi 6,32%. Dan aktivitas tidak relevan menyusut dari 11,00% menjadi 4,74%. Perubahan aktivitas siklus I dan II disajikan dalam gambar.



Keterangan: 1. Memberikan pendapat  
 2. Mengerjakan  
 3. Bertanya pada teman  
 4. Bertanya pada guru  
 5. Yang tidak relevan

Gambar Grafik aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

Merujuk pada Gambar peningkatan hasil belajar siswa dari formatif I dan II menunjukkan rata-rata dari 64,87 menjadi 84,62. Dengan nilai terendah formatif I 40 yang naik pada formatif II menjadi 60. Nilai tertinggi pada formatif I dan formatif II adalah 90 dan 100. Dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 51,28% dan pada siklus II sebesar 92,31%, selain terjadi peningkatan pada siklus II menunjukkan kualitas tuntas secara klasikal karena mencapai 85% atau dengan kata lain pembelajaran pada kedua siklus berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar dan siklus II mampu atau berhasil mencapai kualitas yang diharapkan. Grafik perubahan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II ditunjukkan pada Gambar



Gambar Grafik Perubahan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Data aktivitas belajar siswa data lain yang diperoleh yakni data hasil belajar siswa. Berdasarkan data persiklus, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa 64.87. Rata-rata nilai siswa ini masih belum di atas KKM mata pelajaran PKn yang ditentukan yakni 65. Walaupun demikian 20 orang mendapat nilai di atas 65 sehingga ketuntasan klasikal mencapai 51.28%. Karena ketuntasan klasikal yang diharapkan masih di bawah 85%, maka dapat dikatakan siklus I masih gagal. Sedangkan pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai siswa 84,62 Rata-rata nilai siswa ini sudah melewati KKM mata pelajaran PKn yang ditentukan. 36 orang mendapat nilai di atas 65 sehingga ketuntasan klasikal mencapai 92.31% dan karena sudah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu diatas 85% maka dapat dikatakan siklus II berhasil.

Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 KBM. Setiap KBM peneliti meneliti aktivitas

belajar siswa pada saat bekerja dalam kelompok yang dilakukan oleh 2 orang pengamat. Dari setiap siklusnya diperoleh data aktivitas sebagai berikut :

- (1) Aktivitas memberikan pendapat menyusut dari 44% menjadi 23.68%. Hal ini cukup baik menurut peneliti. Penyusutan aktivitas memberikan pendapat mengindikasikan bahwa aktivitas individual siswa menurun, dan siswa mulai aktif selama diskusi.
- (2) Aktivitas mengerjakan LKS mengalami peningkatan yang signifikan dari 25.50% menjadi 51.05%. Hal ini mengindikasikan siswa lebih aktif dari sebelumnya.
- (3) Aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 5.50% menjadi 14.21%. Hal ini mengindikasikan siswa sudah lebih kooperatif.
- (4) Aktivitas bertanya pada guru mengalami penyusutan dari 14% menjadi 6.32%. Hal ini mengindikasikan siswa sudah lebih mandiri dalam berpikir.
- (5) Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM juga mengalami penyusutan dari 11% menjadi 4.74% yang mengindikasikan siswa sudah lebih tertib dan lebih terampil dalam berdiskusi.

Terjadinya kegagalan pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan refleksi yang peneliti lakukan adapun hal yang mempengaruhi kegagalan siklus I antara lain:

1. Sifat kooperatif siswa belum tinggi, sehingga kerja sama siswa dalam pengerjaan LKS kurang.
2. Sebagian siswa masih belum terbiasa dengan alur pembelajaran atau masih bingung diperlihatkan dengan besarnya aktivitas memberikan pendapat yang baru

dilakukan disekolah (44%) yang seharusnya sudah dilakukan dirumah.

3. Sebagian siswa belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok diperlihatkan dengan aktivitas kerja yang hanya mencapai 25.50%.
4. Siswa masih belum terlalu fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberi guru sehingga muncul kegiatan yang tidak relevan dengan KBM sebesar 11 %.

Karena kegagalan siklus I, maka sebelum merencanakan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan diskusi dengan tutor, teman sejawat, dan guru kelas VI untuk menentukan tindakan perbaikan yang harus peneliti lakukan di siklus II. Adapun tindakan perbaikan yang diperoleh dari hasil diskusi yakni:

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru memperhatikan siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi, siswa yang main-main lebih diberi perhatian.
3. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
4. Untuk menyiasati masalah kesulitan siswa menarik kesimpulan, guru akan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Keseluruhan dari pernyataan siswa tersebut kemudian disaring dan diberi penjelasan oleh guru jika masih ada yang belum paham. Selanjutnya akan ditarik

kesimpulan bersama sehingga siswa bisa lebih mengertiapa yang telah mereka kerjakan dalam kelompok masing-masing.

5. Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis

Setelah menerapkan tindakan perbaikan maka siklus II berhasil meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan harapan peneliti.

## KESIMPULAN

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II maka diperoleh data-data hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. Data tersebut antara lain: formatif I, formatif II, aktivitas belajar siswa yang kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

1. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I dan siklus II menunjukkan secara individu tuntas sebanyak 20 orang siswa, dan 36 orang siswa. Ketuntasan kelas pada siklus I dan siklus II adalah 51.28% dan 92.31%. Dengan nilai rata-rata siswa untuk formatif I dan formatif II adalah 64.87 dan 84,62.
2. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain: memberikan pendapat (44%), mengerjakan LKS (25.50%), bertanya sesama teman (5.50%), bertanya kepada guru (14%), dan yang tidak relevan dengan KBM (11%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara

lain: memberikan pendapat (23.68%), mengerjakan LKS (51.05%), bertanya sesama teman (14.21%), bertanya kepada guru (6.32%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4.74%).

Tahap penelitian tindakan kelas dilakukan dikelas VI SDN 368 Kampung Sawah,. Data-data telah tersusun pada siklus I, dan siklus II maka di analisis dan juga hasil rekaman peneliti selama KBM maka perlu saran agar pengguna atau yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* selama kegiatan belajar di sekolah benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Pada kegiatan belajar mengajar perlu menjelaskan tujuan pembelajaran serta aplikasinya pada kehidupan masyarakat sesuai dengan konsep materi pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk mengerti materi ajar.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal
3. Bagi guru yang ingin meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran yang sama diharapkan dapat mengkondisikan waktu yang disediakan terkhusus pada tahap diskusi kelompok. Pembagian kelompok harus heterogen dan para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

4. Bagi guru yang ingin meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran yang sama diharapkan mampu memberikan penilaian bagi siswa baik penilain kelompok maupun penilaian individu.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama disarankan untuk memperhatikan kemampuan awal siswa dan mempersiapkan permasalahan yang menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa termotivasi untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Hartoyo.2000. *Hakikat Pembelajaran PKn*. Jakarta: PT.Pustaka
- Henniwati, Dra.2012.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Negeri 1 Kabanjahe* T.P. 2011/2012.Kabanjahe
- Hutagalung,L. 2004. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ibrahim. (1988). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.

Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi : Struktur, Desain, dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Alih Bahasa Jusuf Udaya, Arcan, Jakarta

Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sardiman.(2008). *Interaksi, dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik)*. Bandung: Nusa Media

Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.